

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tumbuhan merupakan sumber daya alam yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Tumbuhan menyediakan sebagian besar bahan-bahan bagi manusia untuk sandang, pangan, perumahan, bahan bakar, bahan industri, dan sebagainya. Berdasarkan tempat tumbuhnya, tanaman sayuran dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu tanaman sayuran dataran tinggi dan tanaman sayuran dataran rendah. Tanaman sayuran dataran tinggi lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan tanaman sayuran dataran rendah. Meskipun demikian, sebagian tanaman sayuran dataran tinggi sekarang telah biasa beradaptasi bila ditanam di dataran rendah (Nazaruddin,1993).

Cabai, yang identik dengan rasa pedas, sudah menjadi salah satu komponen bumbu dalam setiap masakan sudah sejak lama. Hampir di setiap masakan asli di setiap nusantara pasti memakai cabai, hingga sebagian besar masyarakat mengira bahwa cabai adalah tanaman asli Indonesia. umumnya cabai digunakan untuk menambah cita rasa pedas masakan, bahkan, jenis cabai tertentu, seperti cabai rawit, kebanyakan dimakan mentah sebagai lalapan. jauh sebelum cabai masuk ke Indonesia, rasa pedas dalam masakan diperoleh dari rempah-rempah asli Indonesia, seperti jahe, lada, cabai jamu, dan kapulaga (Agro Media Pustaka, 2008).

Cabai, berasal dari Amerika Tengah dan saat ini merupakan komoditas penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Hampir semua rumah tangga mengkonsumsi cabe setiap hari sebagai pelengkap dalam hidangan keluarga sehari-hari. Konsumsi cabe rata-rata sebesar 4,6 kg per kapita per tahun.

Pernintaan yang cukup tinggi dan relatif kontiniu serta cenderung terus meningkat memberi dorongan kuat masyarakat luas terutama petani dalam pengembangan budidaya cabai. Berbagai alternatif teknologi yang tersedia serta relatif mudahnya teknologi tersebut diadopsi petani merupakan rangsangan tersendiri bagi petani. Disamping itu produktivitas cabai sangat tinggi dan waktu yang dibutuhkan untuk penanaman relatif singkat, sehingga nilai ekonomi cabe cukup tinggi. Dalam kondisi yang menguntungkan, cabe merupakan pilihan utama bagi petani di banyak wilayah. (Anonimus, 1997).

Melihat semakin meningkatnya kebutuhan akan cabai, maka sangat diperlukan usaha untuk meningkatkan produksi cabai. Peningkatan produksi cabai dapat dilakukan secara intensifikasi maupun ekstensifikasi pertanian melalui cara ekstensifikasi dapat dilakukan dengan membuka lahan baru/ perluasan lahan (Anonimus, 1997).

Rendahnya produksi cabai di Indonesia mencapai 15% dari hasil panen, disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Faktor lingkungan atau yang terkait dengan teknik budidaya tanaman merupakan faktor yang sangat signifikan mempengaruhi produktivitas tanaman cabai karenanya diperlukan berbagai alternatif sebagai tambahan sumber nutrisi tanaman selain dari tanah. Contohnya dengan sekam padi yang sudah semakin banyak dikembangkan dalam pembudidayaan terutama hortikultura (Nawangsih, Indad dan Wahyudi, 1994).

Pupuk organik adalah bahan yang sebagian besar berasal dari tanaman atau hewan yang telah melalui proses rekayasa untuk menyediakan hara dan bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Sebagian bahan